

ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA TELAGA SAAT DI CISARUA PUNCAK, BOGOR

Achyas Hidayat Purwaganda^{1*}, Yulianti², Anik Yuniati³, Kusmayadi⁴, Bagas Purbaya⁵

^{1,2,3,4}, Politeknik Sahid, Jakarta

*Korespondensi: achyaspurwaganda@polteksahid.ac.id

Diajukan 08-09-2022	Direvisi 12-09-2022	Diterima 22-09-2022
-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

ABSTRACT

The location of Bogor Regency, which is close to Jakarta's capital, is very beneficial in developing tourism potential in the area, coupled with several tourism potentials in Bogor Regency, especially nature tourism in Telaga Saat. This research aims to analyze the possibility of Telaga Saat tourist attraction in Cisarua Puncak, Bogor, as a tourist destination and to find out the constraints of managing Telaga Saat tourist attraction in Cisarua Puncak, Bogor, and identify the potential for tourism objects in the Telaga when fulfilled or not fulfilled with the indicators of Tourist Attraction, Accessibility, Accommodation, Facilities, and Infrastructure. This study uses a descriptive qualitative method, and the sampling technique used in this study was purposive sampling, with four interviewees. Based on the results of the identification of the enormous tourism potential of Saat Lake, it can be seen that the Tourist Attractiveness indicator has been met, the Accessibility indicator three are fulfilled, and one has not been fulfilled, Accommodation is fulfilled, and Facilities and Infrastructure 2 are fulfilled, and two have not been fulfilled.

Keywords: Tourism, Bogor Regency, Telaga Saat, tourist

ABSTRAK

Letak Kabupaten Bogor yang berdekatan dengan Ibu Kota Jakarta sangat menguntungkan dalam mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut, ditambah dengan beberapa potensi wisata yang ada di Kabupaten Bogor khususnya wisata alam di Telaga Saat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar potensi objek wisata Telaga Saat di Cisarua puncak, Bogor sebagai objek tujuan wisata dan untuk mengetahui kendala pengelolaan objek wisata Telaga Saat di Cisarua Puncak, Bogor. Mengidentifikasi potensi objek wisata Telaga Saat terpenuhi atau belum terpenuhi dengan indikator Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Akomodasi, Sarana dan Prasarana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah narasumber sebanyak 4 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil identifikasi besar potensi wisata Telaga Saat, dapat dilihat bahwa indikator Daya Tarik Wisata telah terpenuhi, indikator Aksesibilitas 3 terpenuhi dan 1 belum terpenuhi, Akomodasi terpenuhi dan juga Sarana dan Prasarana 2 terpenuhi dan 2 belum terpenuhi.

Kata kunci: Pariwisata, Kabupaten Bogor, Telaga Saat, Wisatawan

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sumber devisa terbesar negara karena mampu menarik wisatawan baik dalam maupun luar negeri, sektor pariwisata Indonesia tercatat dengan pertumbuhan tertinggi peringkat ke-9 di dunia pada tahun 2018, versi *The World Travel & Tourism Council (WTTC)* (Rahma, 2020). Daerah tujuan wisata yang akan penulis bahas berada di Kabupaten Bogor. Kabupaten Bogor merupakan daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki pertumbuhan objek daya tarik wisata dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia karenanya. berdekatan dengan ibu kota Jakarta sebagai pusat dari pemerintahan Indonesia. Posisi ini sangat menguntungkan dalam mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut.

Salah satu objek wisata yang memiliki potensi adalah objek wisata Telaga Saat. Objek wisata Telaga Saat merupakan sebuah objek wisata yang terletak di Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Pada objek wisata ini dapat ditemukan Situ Telaga seluas 1,50 hektar yang juga merupakan titik nol dari sungai Ciliwung, potensi alami yang dimiliki yaitu keindahan alam perkebunan teh dan diapit bukit yang ditumbuhi pepohonan. Telaga Saat hanya memiliki atraksi wisata berupa photo spot dan perahu rakit bambu untuk dimanfaatkan oleh pengunjung mengelilingi telaga. Ketersediaan jalan guna menunjang mobilisasi kegiatan pariwisata yang ada di Telaga Saat masih buruk. Jalan menuju objek wisata Telaga Saat masih belum diaspal dan masih berupa jalan berbatuan. Apabila musim hujan, jalanan menuju lokasi menjadi licin sehingga wisatawan yang datang menjadi kesulitan. Amenitas yang ada di Telaga Saat pun kurang memadai karena tidak memiliki lahan parkir yang cukup, kurangnya tempat pembuangan sampah, tidak memiliki toilet serta musholla yang bersih dan nyaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Suarka (2010) potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat disuatu daerah yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata, potensi tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Potensi budaya, yaitu potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat seperti adat-istiadat, mata pencaharian dan kesenian.
2. Potensi alam, yaitu potensi yang ada di masyarakat berupa potensi fisik dan geografis alam.

Menurut (Sunaryo, 2013), Komponen yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan destinasi pariwisata (*tourism product desingning*) adalah sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti pantai, laut, gunung dan hutan.
2. Daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup dalam kehidupan di suatu masyarakat seperti: seni karya, seni sastra, maupun seni rupa.
3. Daya tarik minat khusus adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik seperti: pengamatan satwa tertentu, memancing, berbelanja, kesehatan dan penyegaran badan, dan lain sebagainya.

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik pariwisata.

Dalam undang-undang diatas, yang termasuk objek dan daya tarik wisata terdiri dari:

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang langka.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, peninggalan purbakala, seni budaya, wisata agro, wisata air, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.

Objek wisata dapat diklarifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam dan hasil buatan manusia. Pada dasarnya objek wisata Telaga Saat ini mempunyai kekayaan alam dan hasil buatan manusia karena selain memiliki telaga dengan keindahan alamnya juga terdapat campur tangan manusia diantaranya gazebo dan beberapa bangunan yang disediakan.

Menurut (Sunaryo, 2013), utamanya pada sub sistem produk pariwisata, berbagai komponen yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengembangan destinasi pariwisata (*tourism product designing*) adalah sebagai berikut:

1. Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Secara sederhana atraksi dan daya tarik wisata seringkali diklasifikasikan berdasarkan tiga jenis daya tarik wisata sebagai berikut:

- a. Daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti: Pantai, laut, danau, gunung, huta, dan air terjun.
 - b. Daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (*the living cultural*) dalam kehidupan di suatu masyarakat, seni karya, seni sastra, maupun seni rupa.
2. Daya tarik wisata minat khusus (*special interest*) adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik seperti, pengamatan satwa tertentu (*bird watching*), memancing (*fishing*), berbelanja (*shopping*), kesehatan dan penyegaran badan (*spa and rejuvenation*), dan lain sebagainya.

3. Amenitas atau Akomodasi

Komponen produk berikutnya yang juga sangat penting untuk diperhatikan adalah fasilitas. Yang dimaksud fasilitas atau akomodasi dalam pengertian ini adalah berbagai jenis fasilitas dan kelengkapan yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi. Fasilitas akomodasi pariwisata ini biasanya dilengkapi dengan fasilitas komplementernya seperti restoran, kolam renang, bar maupun fasilitas entertainment yang lain dan dibedakan ke dalam berbagai jenis dan tingkatan yang merentang mulai dari: *Homestay*, *Penginapan/hotel*, dan jenis akomodasi lainnya.

4. Aksesibilitas

Komponen produk selanjutnya yang juga membutuhkan perhatian untuk dikembangkan adalah aksesibilitas dan transportasi dalam pengertian ini adalah segenap fasilitas dan moda angkutan yang memungkinkan dan memudahkan serta membuat nyaman wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Beberapa jenis aksesibilitas dan fasilitas transportasi tadi biasanya dibedakan ke dalam berbagai moda yang meliputi: Moda transportasi darat termasuk kereta api dan angkutan penyebrangan: Moda transportasi laut termasuk kapal pesiar dan moda transportasi

udara dengan penerbangan komersial maupun penerbangan sewa yang semuanya berfungsi sebagai sarana fasilitas pendukung bagi pergerakan wisatawan dari suatu tempat ke tempat lain.

Terkait dengan uraian definisi pariwisata di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa destinasi pariwisata adalah satu kesatuan dari ke tiga komponen penting dalam industri pariwisata yang lebih dikenal dengan istilah 3A, yaitu: *attraction* (semua potensi wisata Telaga Saat yang dapat dikembangkan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung), *accessibility* (akses atau kemudahan sarana dan prasarana menuju Telaga Saat), *amenities* (fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang dapat mendukung objek wisata Telaga Saat sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan seperti tempat makan dan minum yang disediakan untuk wisatawan, mushola, tempat penginapan, toilet dll).

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara saksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2019), metode kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan analisis potensi objek wisata Telaga Saat di Cisarua Puncak, Bogor. Prosedur Penarikan Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan (*Purposive Sampling*). Menurut (Sujarweni, 2015) *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria. Pada proses pengambilan sampel dipenelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Untuk teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, peneliti mewawancarai 4 orang subjek selaku pengurus organisasi dan tokoh masyarakat setempat, alasan dibutuhkannya 4 orang narasumber adalah untuk menghindari kejenuhan data (*Saturated Level*). Untuk teknik pengumpulan data dengan metode observasi, peneliti mengamati lingkungan masyarakat setempat dan bagaimana kebiasaan serta keseharian masyarakat di sekitar objek wisata Telaga Saat. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dengan metode catatan sejarah, serta artikel terkait objek wisata Telaga Saat.

Operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut, (Sugiyono, 2014). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
		Daya Tarik	-Keunikan SDA
		Wisata	-Banyaknya SDA yang menonjol
			-Kegiatan wisata alam yang dapat dinikmati
			-Kebersihan lokasi

Kelayakan objek wisata Telaga Saat	Faktor kelayakan wisata		objek wisata -Keamanan Kawasan -Kenyamanan
		Akseibilitas	-Kondisi jalan -Jarak dari Kota -Waktu tempuh dari Kota
	Akomodasi	Jumlah akomodasi	
	Sarana dan Prasarana penunjang	-Sarana Penunjang -Prasarana Penunjang	

Sumber: (Kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata menurut Pedoman Analisis Daerah Objek Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Potensi Objek Wisata Telaga Saat

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung menuju ke objek wisata Telaga Saat. Menurut penulis, objek wisata Telaga Saat memiliki potensi pariwisata yang bagus. Perjalanan yang harus ditempuh dari jalan raya utama sampai ke Telaga Saat membutuhkan waktu sekitar setengah jam, pemandangan hijau perkebunana teh, Gunung Pagrango dan Gunung Kencana

adalah pemandangan yang dapat dinikmati sepanjang perjalanan menuju ke Telaga Saat. Kondisi jalan yang terjal dan penuh dengan bebatuan selama setengah jam akan terbayarkan setelah sampai di Telaga Saat. Mulai dari alam yang hijau ditumbuhi pepohonan rindang dan udara yang segar, pemandangan yang indah untuk dilihat dan diabadikan, lingkungan yang dijaga dan dirawat kebersihannya, dan air telaga yang jernih membuat Telaga Saat ini menjadi salah satu objek wisata di kawasan Puncak yang harus dikembangkan dan dipromosikan agar semakin banyak wisatawan yang berkunjung.

Menurut Dili (pengurus objek wisata Telaga Saat), objek wisata di Telaga Saat memiliki potensi pariwisata yang bagus, karena selain objek wisata ini terletak di Desa Tugu Utara, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Cisarua ini merupakan daerah tujuan wisata yang banyak diminati dan dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu objek wisata Telaga Saat juga dikenal sebagai titik 0-kilometer sungai Ciliwung.

Namun fasilitas yang dimiliki Telaga Saat masih belum memadai dan dibutuhkannya pembangunan lebih lanjut, seperti kurang banyaknya jumlah WC umum yang menyebabkan pengunjung harus mengantri. Selanjutnya, akses menuju Telaga Saat masih berupa jalanan yang dipenuhi bebatuan.

2. 3A di Objek Wisata Telaga Saat

a. Atraksi

Atraksi yang ada di Telaga Saat berupa Gazebo untuk duduk bersantai di tepi telaga, perahu rakit bambu untuk mengelilingi telaga, dan juga *Jogging Track*. Menyewa perahu rakit bambu dibutuhkan biaya tambahan Rp. 100.000 dengan kapasitas 6 orang. Telaga Saat memiliki banyak spot foto yang menarik dengan pemandangan indah, disana ada beberapa orang yang menawarkan jasa foto untuk wisatawan.

b. Aksesibilitas

Lokasi telaga atau danau ini berada di tengah-tengah hamparan perkebunan teh yang jauh dari pemukiman penduduk, kondisi fisik jalan masih beralaskan batu sehingga akses menuju objek wisata Telaga Saat terbilang cukup rumit. Akses jalan dapat dilewati kendaraan motor maupun mobil. Kondisi jalan ini diduga masih asli dari zaman colonial Belanda dan masih sepi dari pemukiman penduduk sehingga suasananya seperti Puncak Bogor di masa lalu. Menurut narasumber, keaslian dari kondisi jalan menuju Telaga Saat tidak akan dirubah. Jalan menuju Telaga Saat merupakan jalanan perkebunan teh, sehingga harus dibiarkan alami agar tidak merusak area perkebunan.

c. Amenitas

Lokasi Telaga Saat ini sangat strategis karena terletak di pinggir Jalan Raya Puncak. Telaga Saat sendiri tidak memiliki amenitas, hanya ada satu villa yang letaknya tepat berada di sebelah Telaga Saat, dan villa tersebut adalah villa milik PT. Sumber Sari Bumi Pakuan (SSBP). Villa tersebut disewakan untuk umum, dengan pemandangan indah dikelilingi perkebunan teh dan menghadap langsung ke Telaga Saat. Selain itu, sangat mudah untuk wisatawan menemukan tempat penginapan di area sekitar Jalan Raya Puncak dengan harga dan kualitas yang berbeda-beda.

3. Potensi Telaga Saat Sebagai Objek Wisata

Potensi yang dapat dikembangkan pada objek wisata Telaga Saat adalah telaganya itu sendiri. Menurut Dili, Telaga Saat memiliki luas kurang lebih sekitar 1,50 hektare dengan kedalaman mencapai 10 meter. Perahu rakit bambu menjadi satu-satunya kegiatan yang dapat dinikmati oleh pengunjung secara langsung. Di dalam air telaga sudah disebar benih-benih ikan nila kurang lebih sebanyak 20.000 benih, kemudian salah satu rencana pengembangan objek wisata yaitu saat ikan nila tersebut sudah tumbuh besar akan diadakan kegiatan memancing ikan yang mana wisatawan bisa menikmati hasil ikan tangkapannya sendiri.

4. Potensi Telaga Saat Menurut Narasumber

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, objek wisata Telaga Saat memiliki potensi yang bagus untuk dijadikan tempat wisata dengan hasil wawancara pada tabel berikut

Narasumber	Indikator	Terpenuhi	Belum Terpenuhi	Keterangan
Bapak Dili (Pengelola Telaga Saat)	Daya Tarik Wisata	✓		
	Aksesibilitas	✓		
	Akomodasi	✓		
	Sarana dan Prasarana			✓

Bapak Acep (Penjaga Loket Tiket Masuk)	Daya Tarik Wisata	✓		
	Aksesibilitas	✓		
	Akomodasi	✓		
	Sarana dan Prasarana	✓		
Zacky Ramadhan (Wisatawan Telaga Saat)	Daya Tarik Wisata	✓		
	Aksesibilitas	✓		
	Akomodasi	✓		
	Sarana dan Prasarana	✓		
Abdul Azis (Wisatawan Telaga Saat)	Daya Tarik Wisata	✓		
	Aksesibilitas		✓	
	Akomodasi	✓		
	Sarana dan Prasarana		✓	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Telaga Saat memiliki potensi wisata yang bagus, seperti pemandangan alam telaga yang diapit oleh perbukitan hijau dan perkebunan teh, air telaga yang jernih dan udara yang menyejukkan. Terdapat banyak *photo spot* yang bisa dijadikan sebagai latar belakang saat berfoto, hal tersebut membuat senang wisatawan yang cenderung tidak pernah melewatkan berfoto atau mengambil video selama melakukan perjalanan. Telaga Saat juga berpotensi untuk ditambahkan beberapa atraksi selain rakit bambu, yaitu perahu bebek kayuh yang dapat menarik lebih banyak wisatawan. Telaga Saat memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai tempat pemancingan.
2. Hasil identifikasi besar potensi wisata Telaga Saat, dapat dilihat bahwa indikator Daya Tarik Wisata berupa keunikan SDA, kegiatan wisata yang dapat dinikmati, kebersihan lokasi, keamanan dan kenyamanan lokasi menurut keempat narasumber sudah terpenuhi. Pemandangan alam yang indah dan sejuknya udara di Telaga Saat

menjadi keunikan objek wisata tersebut. Terdapat beberapa kegiatan wisata yang bisa dilakukan oleh wisatawan di Telaga Saat, seperti *jogging track*, rakit bambu untuk mengelilingi telaga, dan banyaknya *photo spot*.

3. Hasil indikator Daya Tarik Wisata berupa keunikan SDA, kegiatan wisata yang dapat dinikmati, kebersihan lokasi, keamanan dan kenyamanan lokasi menurut keempat narasumber sudah terpenuhi. Pemandangan alam yang indah dan sejuknya udara di Telaga Saat menjadi keunikan objek wisata tersebut.
4. Hasil indikator Aksesibilitas berupa kondisi jalan, jarak dan waktu tempuh dari kota menurut 3 narasumber sudah terpenuhi, dan 1 narasumber belum terpenuhi. Di sepanjang jalan akan disuguhi dengan pemandangan hijau perkebunan teh, dan gunung pangrango. Jarak tempuh dari Jalan Raya Puncak juga tidak terlalu jauh.
5. Hasil indikator Akomodasi menurut keempat narasumber sudah terpenuhi. Menurut 2 narasumber yang merupakan karyawan di Telaga Saat, terdapat Villa milik perkebunan di depan Telaga Saat yang bisa disewa untuk umum. Selain itu lokasi objek wisata Telaga Saat yang sangat strategis dari Jalan Raya Puncak, dapat ditemukan banyak penginapan di sepanjang jalan raya dengan fasilitas dan harga yang berbeda-beda. Sedangkan menurut 2 narasumber lainnya yang merupakan wisatawan, banyak ditemukan akomodasi di sekitar objek wisata Telaga Saat yang murah dan terjangkau.
6. Hasil indikator Sarana dan Prasarana dari keempat narasumber, menurut 2 narasumber (1 karyawan Telaga Saat dan 1 wisatawan) sudah terpenuhi. Telaga Saat sudah memiliki toilet dan mushollah yang selalu dijaga kebersihannya dan kenyamanannya untuk digunakan oleh wisatawan yang berkunjung. Selain itu, terdapat warung-warung yang menjual berbagai jenis makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau. Sedangkan menurut 2 narasumber lainnya (1 karyawan Telaga Saat dan 1 wisatawan) belum terpenuhi. Kurangnya jumlah toilet yang tersedia membuat wisatawan harus mengantri untuk ke toilet, dan mushollah yang terlalu kecil untuk objek wisata yang banyak didatangi oleh wisatawan.

SARAN

Adapun beberapa rekomendasi atau saran yang penulis uraikan dalam poin ini adalah sebagai berikut:

1. Tetap mempertahankan kebersihan lingkungan di Telaga Saat yang sudah memiliki *image* bersih oleh wisatawan dan selalu memperhatikan protokol kesehatan agar wisatawan merasa lebih aman dan nyaman selama berkunjung ke Telaga Saat.

2. Lebih aktif dalam mempromosikan Telaga Saat di media sosial, bekerja sama dengan *influencer* agar semakin banyak orang yang penasaran dan ingin datang berkunjung ke Telaga Saat.
3. Indikator potensi yang masih belum terpenuhi untuk ditingkatkan dan dikembangkan lagi agar objek wisata Telaga Saat menjadi objek wisata yang berkualitas, memberikan kesan dan kenangan yang baik untuk wisatawan yang berkunjung kesana dan berminat untuk datang kembali berkunjung ke Telaga Saat.

DAFTAR PUSTAKA

- Frans, N. R. (2012). Retrieved from Pengertian Obyek Wisata:
<http://rafansdetik.blogdetik.com/>
- Hamidi. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Malang: UMM Press. Indonesia, D.
- P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal nasional pariwisata*, 2.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 1-8.